

**INOVASI STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA
PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4
BANYUWANGI**

Yolla Rizky Presbianti, Kholifatuz Zulfa Nur Azizah
Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
yollarizky019@gmail.com, kholifatuzzulfan.a@gmail.com

Abstract

Corona Virus Disease (COVID-19) has caused major changes in the habits of the Indonesian people, one of which is learning activities at the Madrasah Aliyah level. Learning that is usually carried out face-to-face can now only go through a virtual path or commonly called online. This incident attracted the author's attention to conduct a study using a phenomenological approach, especially with regard to strategies and findings, especially regarding Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi which was carried out during the COVID-19 Pandemic. This study uses a causal-comparative quantitative approach. For technique data collection using the method of questionnaires, interviews and documentation. Meanwhile, for data analysis using t-test statistical analysis. This study draws several conclusions, namely: that online learning is supported by WhatsApp media and offline learning is carried out in schools face-to-face with a strategy of dividing class sessions.

Keywords: *learning, innovation, strategy, pandemic*

Abstrak

Corona Virus Disease (COVID-19) menyebabkan perubahan besar pada kebiasaan masyarakat Indonesia, salah satunya pada aktivitas pembelajaran jenjang Madrasah Aliyah. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kini hanya bisa melewati jalur virtual atau biasa disebut daring. Peristiwa ini menarik perhatian penulis untuk melakukan kajian menggunakan pendekatan Fenomenologi, khususnya berkaitan dengan strategi dan penemuan khususnya berkaitan pada Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi yang dilaksanakan pada masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal-komparatif. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan metode angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis statistik t-test. Kajian kali ini menarik beberapa kesimpulan, yaitu : bahwa pembelajaran daring ditunjang dengan media Whattsapp dan pembelajaran secara luring dilaksanakan di sekolah secara tatap muka dengan strategi pembagian sesi masuk kelas.

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID 19 merupakan epidemi yang dapat dengan mudah menyebar dengan cepat. Pasalnya, virus menyerang saluran pernapasan dan sistem kekebalan tubuh manusia. Pada Maret 2020, pandemi COVID 19 dimulai di Indonesia. Namun, seorang ahli epidemiologi di Universitas Indonesia (UI) menyebut virus corona mirip dengan SARS. CoV-2 penyebab COVID 19 sudah merambah ke Indonesia.

Penetrasi virus COVID 19 di Indonesia pada awalnya berdampak tidak hanya pada perekonomian dan dunia sosial, tetapi juga pada sektor pendidikan (Purwanto et al., 2020). Pasca pandemi COVID ini, banyak negara, termasuk Indonesia, telah menghentikan kegiatan pendidikannya dan mendesak pemerintah dan instansi terkait untuk mengembangkan proses pendidikan alternatif bagi siswa dan siswa yang tidak mampu melakukan proses pendidikan di lembaga. Kampus dan sekolah termasuk Indonesia sudah mulai menerapkan panduan belajar jarak jauh atau online. Oleh karena itu, setiap orang bekerja keras untuk memutus rantai penularan COVID 19.

Akibat pandemi COVID 19, pemerintah telah menutup lembaga pendidikan prasekolah seperti prasekolah, mulai dari pendidikan dasar hingga

pendidikan tinggi, yang berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan kurikulum hingga tahun 2020, yang tidak lebih dari dampak COVID. 19. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia memperkenalkan jarak fisik dari warga selama pandemi ini.

Anda disarankan untuk menjauhkan atau menahan secara fisik untuk mencegah penyebaran virus corona. Pemerintah tidak hanya merekomendasikan agar acara ini diadakan di luar rumah, tetapi juga di rumah. Sebab, jarak fisik untuk mencegah penyebaran COVID 19. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti Jangan keluar rumah kecuali untuk hal-hal yang penting. Misalnya membeli sembako, minum obat saat sakit, bekerja atau belajar di rumah.

Strategi adalah metode yang melibatkan implementasi, perencanaan dan pelaksanaan ide dalam kegiatan dalam kerangka waktu tertentu. Istilah "strategi" memiliki kemiripan dengan model, metode, metode atau teknik pengajaran. Menurut Romisovsky, beberapa ahli mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana dan cara melakukan sesuatu. Ini dilakukan untuk memilih metode pengajaran.

Strategi pembelajaran merupakan metode atau metode yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan proses

pembelajaran. Strategi pengajaran yang baik dapat mengoptimalkan semua aspek perbedaan siswa, termasuk latar belakang, kecerdasan, perbedaan dan keterampilan individu, serta segala aspek yang ada. siswa. Perhatian harus diberikan pada keterampilan yang dipelajari oleh peserta, termasuk keterampilan mental. Orang tidak terbatas, tetapi banyak orang hanya dapat menghadapinya jika digunakan dengan sebaik-baiknya.

Strategi pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, guru membutuhkan metode inovatif saat mendefinisikan strategi pengajaran. Melalui rencana yang dirancang dengan baik dan inovatif, kreativitas membutuhkan usaha. Apalagi pada masa pandemi ini, para guru perlu memunculkan ide-ide inovatif saat mendefinisikan strategi pengajaran, karena pengajaran yang biasanya harus dilakukan secara tatap muka kini harus dilakukan dari jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan keputusan pemerintah untuk menjamin keberlangsungan pendidikan. Pembelajaran jarak jauh disediakan melalui Internet dan infrastruktur pendukung. Pembelajaran jarak jauh melalui internet dapat disebut pembelajaran online (di Internet). Pembelajaran ini merupakan strategi

pembelajaran yang dapat digunakan untuk memungkinkan pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menyediakan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau tertulis dan mengamati perilaku masyarakat. Penelitian ini melihat latar belakang dan kepribadian secara holistik (tidak berubah). Dari perspektif ini, individu atau organisasi tidak boleh diisolasi dari variabel atau asumsi, tetapi harus dilihat sebagai bagian dari keseluruhan.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan mempelajari individu, kelompok atau organisasi. Penelitian ini dapat dilakukan oleh satu orang atau beberapa orang. Ciri penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan kasus dengan memahami gejala-gejalanya. Bentuk penelitian kualitatif bukanlah bilangan atau bentuk kalkulasi, melainkan bentuk bahasa.

Penelitian kualitatif didapatkan dari deskripsi atau beberapa gambaran suatu objek. Penelitian ini yaitu mengenai Inovasi strategi Guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada masa pandemi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi. Berikut merupakan sumber data dalam penelitian ini

- a) Metode observasi (pengamatan)

Metode ini dilakukan dengan mengamati dengan melihat, mendengar suatu peristiwa atau Tindakan yang dilakukan oleh narasumber atau orang yang diamati. Hasil dari pengamatan ini biasanya dapat direkam dalam bentuk tulisan atau alat bantu catat lain.

b) Metode wawancara

Pada penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode wawancara. Metode ini bersumber dari kata-kata atau Tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis.

Penulisan sumber data utama melalui wawancara merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Manakah di antara kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dari situasi satu ke situasi lain.

Wawancara dilakukan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam. Tujuan dari metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi mengenai Inovasi strategi Guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada masa pandemi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi.

B. PEMBAHASAN

Pandemi COVID 19 merupakan epidemi yang dapat dengan mudah menyebar dengan cepat. Salah satu cara untuk mengurangi atau mengurangi penyebaran virus ini adalah dengan menghindari kontak langsung dengan menjaga jarak fisik. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan selama pandemi ini adalah meminimalkan kepadatan yang berlebihan. Atau kontak pribadi dengan banyak orang.

Untuk mengurangi kontak langsung dengan banyak orang, termasuk bidang pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan. Berbagai pemerintah daerah telah melakukan upaya tersebut dengan memutuskan untuk menerapkan "Kebijakan Pelarangan Siswa" dan mulai memperkenalkan metode pengajaran melalui sistem online (online). Kebijakan pemerintah ini efektif diterapkan di berbagai provinsi di Indonesia pada hari Senin tanggal 16 Maret. Pada 2020, provinsi lain juga akan berpartisipasi. Namun, ini tidak berlaku untuk beberapa sekolah di setiap wilayah.¹

Pembelajaran adalah suatu proses dan harus meningkatkan kemampuan siswa untuk menjelaskan pengetahuan baru, menyerap

¹Sri Harnani, "Efektivitas Pembelajaran daring Di Masa Pandemi Covid 19", <https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas->

[pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19](#) (7 Juli 2020)

materi dan kemampuan berpikir. Desain yang baik itu penting karena melibatkan mahasiswa, fakultas, dan sumber belajar. Di lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi guru-siswa dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang mencakup guru dan siswa saling berbagi informasi². Desain kebutuhan pembelajaran. Desain harus mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar. Siswa akan dengan mudah menerima ini.

Menurut KBBI Kemendikbud, Internet adalah singkatan dari jaringan. Pelatihan online dilakukan tanpa pelatihan penuh waktu. Pelatihan dilakukan secara online. Interaksi pembelajaran semacam ini dapat terjadi secara bersamaan, misalnya melalui video call atau obrolan waktu nyata dengan seorang guru.

Pembelajaran online atau pembelajaran online memiliki tantangan tersendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan lingkungan keluarga yang kondusif untuk belajar. Tapi rumahnya masih tersedia secara online.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, pembelajaran online adalah penggunaan smartphone, laptop, komputer, dan platform

untuk berdiskusi atau mendistribusikan materi pembelajaran, pembelajaran online tanpa bukti. Platform tersebut seperti Zoom, Google Meet, (LMS) sistem pengelolaan pembelajaran, atau Anda juga dapat menggunakan YouTube melalui Whatsapp.

Seiring dengan berjalannya waktu, pandemi COVID 19 telah terjadi selama setahun tepat pada bulan Maret lalu. Kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung tak seperti sebelum pandemi melanda negeri ini. Berkaitan dengan pandemi salah satu solusi di bidang pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh (PPJ) Kegiatan pembelajaran secara daring dilaksanakan. Namun kini, beberapa sekolah juga melaksanakan pembelajaran secara luring atau pembelajaran secara langsung (tatap muka). Beberapa sekolah pun yang melaksanakan pembelajaran luring harus memenuhi syarat.

Istilah dari kata “luring” adalah kepanjangan dari luar jaringan. Istilah ini dapat dikatakan sebagai pengganti kata offline. Pembelajaran luring adalah bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet.³ Aktivitas pembelajaran luring jika

² t.p <https://ruangguruku.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/>

³ Syafni Ermayulis, “Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah

Pandemi COVID 19”, <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/> (23 Agustus 2020).

peserta didik melaksanakan *offline conference* dengan bertatap muka atau bertemu secara langsung. Namun, berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan tetap mematahui protokol kesehatan, seperti menjaga jarak atau tidak membentuk kerumunan, menggunakan masker dan mencuci tangan setiap waktu tertentu.

Tentunya pembelajaran online dan sistem pembelajaran offline akan terus dilaksanakan selama pandemi COVID 19. Karena saat terjadi pandemi COVID 19, tidak mungkin siswa menutup atau melakukan kegiatan mengajar. Akibat COVID 19, kedua sistem tersebut mengubah cara belajar, tentunya terdapat beberapa kendala, seperti kondisi jaringan yang buruk, akses internet yang terbatas, dan kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif. Terkait pembatasan kuota, pemerintah memberikan bantuan dalam memberikan kuota di Internet. Namun dalam hal pengajaran, guru perlu kreatif dan inovatif dalam pendidikan siswanya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “*planning* yg cermat tentang aktivitas buat mencapai target khusus”⁴. “Kata taktik berdasarkan bahasa

Latin, yaitu ‘*strategia*’ yang berarti seni penggunaan *planning* buat mencapai tujuan”⁵.

Dalam arti generik strategi merupakan suatu penataan potensi dan asal daya supaya efisien pada memperoleh output sinkron rancangan. Istilah yang dekat menggunakan ini merupakan taktik. Strategi didefinisikan menjadi cara yang akan ditempuh pada memperoleh keberhasilan atau mencapai tujuan secara optimal. Dalam global pendidikan strategi diartikan menjadi perencanaan yang berisi mengenai rangkaian aktivitas yang disusun buat mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari definisi ini maka terdapat 2 hal yang penting, antara lain :

- a. Strategi pengajaran merupakan rencana tindakan termasuk berdasarkan pemanfaatan metode dan asal daya yang ada.
- b. apabila strategi sama menggunakan taktik. Maka, strategi disusun buat mencapai tujuan tertentu. Hal ini menampakan bahwasannya langkah-langkah pembelajaran disusun, pemanfaatan wahana prasaranan beljara, seluruh itu diarahkan buat mencapai tujuan pembelajaran secara aporisma dan optimal. Startegi pembelajaran

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092

⁵ Wahyudin Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 3

merupakan suatu aktivitas yang dilakukan antara pengajar dan murid guna tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dick dan Carey (1996: 184) mengungkapkan bahwa masih ada lima komponen strategi pembelajaran, yaitu aktivitas pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes dan aktivitas lanjutan.

Pertama, aktivitas pembelajaran pendahuluan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan dilakukan menggunakan pendidik berusaha buat menarik minat menurut siswa atas materi atau mata pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pembelajaran ini bisa dilakukan menggunakan cara pendidik memberikan model-model gambaran menurut kehidupan konkret atau aktivitas sehari-hari

Kedua, aktivitas penyampaian liputan. Kegiatan ini pendidik menetapkan liputan, anggaran yang sekiranya perlu disampaikan atau tersaji siswa. Kegiatan penyampaian liputan ini sanggup dikatakan menjadi aktivitas penyampaian materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan berupa pengetahuan (liputan terperinci dan fakta), keterampilan dan perilaku berupa ide, tanggapan atau saran.

Ketiga, partisipasi siswa. Ini merupakan keliru satu aktivitas yg sangat penting. Sebab, partisipasi siswa relatif berpengaruh pada proses pembelajaran dan tergolong sangat penting. Sebab, buat membangun pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Jadi, pembelajaran tidak hanya pengajar yang menyebutkan namun adanya timbal kembali berdasarkan siswa. Partisipasi siswa bisa dilakukan menggunakan latihan atau praktik bila siswa sudah mendapatkan suatu pengetahuan atau keterampilan.

Keempat, aktivitas tes. Ada dua jenis tes atau evaluasi yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu pretest dan posttest (Al Muchtar, 2007: 2.8). tes dipakai buat mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan oleh pendidik. Pelaksanaan aktivitas tes umumnya dilakukan sesudah praktik.

Kelima, aktivitas lanjutan. Kegiatan lanjutan bisa dianggap dengan follow up. Kegiatan lanjutan berhubungan dengan kegiatan tes yang sudah dilaksanakan. Kegiatan ini bermanfaat buat mengoptimalkan output belajar siswa. Hal itu dapat dilakukan menggunakan menaruh tugas atau pekerjaan tempat tinggal dan menyebutkan Kembali materi atau bahan pelajaran yang dipercaya sulit oleh siswa.

Pengertian media merujuk dalam sesuatu yang dapat meneruskan berita atau pesan antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah indera bantu apa saja yang bisa dipakai menjadi penyalur pesan guna mencapai tujuan berdasarkan pengajaran (Djamarah, 2002).

Media pembelajaran bisa dikatakan menjadi indera bantu pada pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang bisa dipakai buat merangsang perasaan, pikiran, perhatian, kemampuan, keterampilan atau pengetahuan berdasarkan siswa sehingga bisa mendorong proses belajar. Gagne dan Briggs (1975) pada Arsyad (2011:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup indera yang secara fisik dipakai buat mengungkapkan isi materi pengajaran, yang terdiri berdasarkan diantaranya buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Strategi yang inovatif buat pembelajaran pada masa pandemi sangatlah penting. Sebab, syarat atau suasana yang tidak sinkron berdasarkan pembelajaran umumnya. Selain itu, strategi yang inovatif juga memerlukan media pembelajaran menjadi penunjang pada aktivitas belajar mengajar. Media pembelajaran yang umumnya dipakai, misalnya Whatsapp,

Telegram, Instagram, Youtube, pelaksanaan Google Meet, zoom dan platform lainnya.

Masalah pendidikan adalah bersifat kompleksitas, sinkron menggunakan situasi & syarat suatu masyarakatnya. Secara sederhana perkara pendidikan bisa dikelompokkan pada beberapa jenis, antara lain: (1) Masalah Mutu, (2) Masalah pemerataan, (3) Masalah efektif dan Relevansi, (4) Masalah efisiensi (Hasbullah, 2015:249).

Pendekatan-pendekatan pada penemuan pembelajaran supaya lebih efektif, dalam sejarahnya setidaknya bisa dibedakan sebagai tiga tahapan: (1) Periode pada mana insan masih menggantung diri dalam alam sekitarnya menggunakan bisnis penyesuaian menggunakan cara coba-coba; (2) Periode dimana insan sudah menemukan tata cara dan teknik baru yang mengakibatkan ketakutan insan terhadap alam berkurang, tetapi muncul ketergantungan baru terhadap birokrasi dan spesialisasi; (3) Periode dimana insan sudah sanggup mencapai kerjasama berdasar perencanaan menuju perubahan sosial yang didambakan (Hasbullah, 2015:251).

Secara sederhana penemuan diartikan menjadi pembaruan atau pembahasan menggunakan ditandai adanya hal-hal yang baru. Upaya buat mewujudkan hal-hal yang

baru. Upaya buat mewujudkan hal-hal yang baru tadi merupakan sangat ditentukan sang beberapa hal diantaranya pada upaya pemecahan kasus yang dihadapi seorang atau gerombolan orang.

Dalam hal lain penemuan dimaknai menjadi ide, gagasan, atau objek yang pada temui menjadi hal yang baru sang seorang atau gerombolan orang buat digunakan, sang karenanya penemuan merupakan adalah suatu hal atau suatu output karya pemikiran yang brilian menggunakan bercirikan hal-hal baru.

Inovasi pada pendidikan contohnya buat memecahkan kasus-kasus yang dihadapi sudah dikemukakan diantaranya menggunakan bisnis pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, upaya menaikkan efektifitas dan efisiensi, dan relevansi pendidikan. Dengan demikian, difusi penemuan pendidikan sanggup pada adaptasi dan dimanfaatkan buat pemecahan konflik pada konteks judul paper ini, merupakan kasus efektifitas dan efisiensi pembelajaran pada masa pandemi Covid 19, yang hingga waktu ini belum menampakan perindikasi – perindikasi akan berakhir.

Beberapa model penemuan pembelajaran merupakan: Program Belajar

Jarak Jauh (PJJ) atau daring, pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), contoh pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).⁶

Saat ini pemanfaatan internet buat pembelajaran semakin diakui, terlebih pasca pandemi Covid-19 mengganti begitu cepat & massif aneka macam macam norma umat manusia, termasuk pada aktivitas pembelajaran

Ketika covid-19 mulai masuk daerah Indonesia, aktifitas pembelajaran pada perguruan tinggi & sekolah tidak lagi dilaksanakan menggunakan sistem tatap muka. Selain mengikuti anggaran pemerintah, tentu saja lantaran pencerahan beserta buat menekan risiko penyebaran Covid-19.

Bagaimanapun pendidikan wajib terus berjalan, & karena itu pembelajaran daring dipercaya menjadi satu hal yg sangat permanen buat membuatnya permanen berjalan. Tetapi begitu, terdapat banyak problematika yg dihadapi pada aplikasi pembelajaran daring, khususnya pada pembelajaran pada Madrasah Aliah Negeri 4 Banyuwangi.

Diprediksi pasca Covid-19 akan terjadi perubahan relatif signifikan terkait

⁶ Herinto Sidik, *Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran*

di Masa Pandemi Covid-19, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II

menggunakan aktivitas pembelajaran & pemanfaatan internet menjadi media pembelajaran. Ini tidak mengherankan mengingat norma baru (*new-habit*) dalam masa pandemi sudah menaruh imbas yg besar, khususnya berkaitan menggunakan aktivitas pembelajaran. Orang sebagai semakin sadar menggunakan perkembangan teknologi, & semakin cakap pada memanfaatkan teknologi internet buat hal-hal yg positif.

Ada dua pelaksanaan chatting (*obrolan*) yg populer dipakai menjadi media pembelajaran, yakni WhatsApp & Telegram. Dengan memakai WhatsApp & Telegram pendidik & nara didik bisa berkirim tulisan, gambar, video, bunyi (*voice note*) atau berkomunikasi memakai panggilan video atau suara. WhatsApp sanggup pula dipakai buat panggilan kelompok namun maksimal empat orang saja.

Keunggulan kedua media tersebut merupakan bisa menggunakan cepat membicarakan pesan, & gratis. Kelas mampu menciptakan kelompok, & pada sanalah kegiatan pembelajaran mampu berlangsung. Pengajar sanggup mengirim foto, teks, video atau bunyi & begitu jua nara didik, & mampu saling berdiskusi. Tetapi begitu, WhatsApp

& Telegram kurang sempurna buat dipakai menjadi wahana buat penilaian daring lantaran cenderung membuat repot pendidik memberikan penilaian.⁷

Berdasarkan data yang diperoleh menurut salah satu penuturan guru di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi bahwasannya di masa pandemi menggunakan sistem daring atau dalam jaringan dan sistem luring atau luar jaringan bila memungkinkan dan dalam kondisi zona kuning yang dalam ketentuannya dalam satu bangku hanya di isi oleh satu siswa atau 50% dari jumlah siswa setiap kelas. Pada sistem daring media utama yang digunakan yaitu *e-learning* yang sudah dalam bentuk aplikasi. Untuk tugas bisa melalui e-learning maupun yang lainnya seperti whatsapp, youtube untuk menjelaskan pelajaran, zoom dan lain-lain. Sedangkan dalam pengumpulan tugas biasanya siswa-siswi diminta setiap minggu untuk mengumpulkan ke gurunya dalam bentuk buku. Dan untuk sistem luring setiap harinya dibagi ke dalam dua sesi atau setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok belajar, setiap sesinya hanya berlangsung selama 3 jam 3 mata pelajaran tanpa istirahat maupun kegiatan sholat duha seperti biasanya. Beberapa strategi guru berikut juga

⁷ M. Yusuf, METODE, MEDIA, DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI

BERBASIS DARING DI TINGKAT MADRASAH ALIYAH, Jurnal Paramurobi: Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2020

diterapkan hampir di seluruh Indonesia tidak hanya di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi ditambah lagi dengan memberikan paket data dari jenjang sekolah sampai perguruan tinggi guna memberikan pembelajaran yang layak bagi siswa-siswi maupun mahasiswa yang kurang mampu dalam membeli paket data. Untuk inovasinya sendiri dengan menciptakan aplikasi e-learning khusus Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi sehingga memudahkan siswa-siswi dalam pembelajaran.

C. KESIMPULAN

Wabah virus COVID 19 berdampak diberbagai bidang kehidupan. Salah satu dampak terbesar yang cukup berpengaruh adalah bidang ekonomi. Namun, pandemi yang berlangsung cukup lama juga berdampak pada bidang pendidikan. Proses Pembelajaran yang biasanya dapat dilaksanakan di sekolah tidak bisa dilaksanakan. Hal itu, mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh (ppj).

PPJ kebijakan pemerintah menjadi peralihan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring. Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan kuota internet sebagai perantara menyampaikan

pesan dari pendidik kepada peserta didik. Sedangkan pembelajaran luar jaringan (luring) adalah suatu kegiatan tanpa menggunakan kuota internet atau sebagai pengganti kata offline.

Dari kajian ini dapat disimpulkan bahwa perlunya inovasi strategi dalam mengembangkan media pembelajaran apalagi di kondisi pandemi. Pembelajaran daring menggunakan strategi dan inovasi salah satunya menggunakan *e-learning*.

Media yang menunjang pembelajaran daring salah satunya whatsapp. Sedangkan pembelajaran secara luring dilaksanakan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan dan menggunakan perbedaan sesi.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Yusuf, METODE, MEDIA, DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING DI TINGKAT MADRASAH ALIYAH, Jurnal Paramurobi: Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2020
- Herinto Sidik, Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II
- Syafni Ermayulis, "Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi COVID 19", <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di->

tengah-pandemi-covid-19/ (23 Agustus 2020).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
Kamus Besar Bahasa Indonesia
(Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092

Wahyudin Nasution, *Strategi Pembelajaran*
(Medan: Perdana Publishing, 2017).

t.p <https://ruangguruku.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/>

Sri Harnani, “Efektivitas Pembelajaran daring Di Masa Pandemi Covid 19”, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> (7 Juli 2020)